



FLEXING DALAM MASYARAKAT TONTONAN: DARI TABU MENJADI SEBUAH STRATEGI

FLEXING IN A SPECTACLE SOCIETY: FORM TABOO TO A STRATEGY

Nurul Fauziah

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Jl. Perjuangan Raya, Bekasi, Indonesia
nurul.fauziah@dsn.ubharajaya.ac.id

Diterima tgl. Mei Direvisi tgl. Mei Disetujui tgl. Juni 2023

ABSTRACT

Not only by artists, flexing or 'showing off' riches is also carried out by state officials and their families. Now, flexing is common, it has even become a marketing strategy. Using the netnography method with a qualitative approach, this study describes flexing behavior as a marketing strategy carried out by Doni Salmanan in his digital investment business. Also, the interaction between Doni and his audience is a form of cyber social reality by analyzing content that reflects flexing behavior, both photos and videos uploaded to the Instagram account @donisalmanan. Doni Salaman was caught in a case of money laundering through illegal business, under the guise of Quotex digital investment with a total of 125 thousand victims. The results showed, Doni uploads flexing photos and videos through his account for impression management to attract public attention about his business, himself and his success. Doni describes the digital investment business as an easy job, which has brought him success and popularity. Doni also presents himself as a generous person who is synonymous with 'close to God' in order to get the attention, support and trust of the public.

Keywords: *Flexing, Strategy, Spectacle Society*

ABSTRAK

Tidak hanya dilakukan oleh artis, flexing atau 'pamer' harta kekayaan juga dilakukan para pejabat negara dan keluarganya. Flexing yang dulunya tabu, kini seolah lumrah dilakukan. Bahkan, flexing menjadi sebuah strategi marketing. Menggunakan metode netnografi dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mendeskripsikan perilaku flexing sebagai strategi marketing yang dilakukan oleh Doni Salmanan dalam bisnis investasi digitalnya. Juga, interaksi antara Doni dengan khalayaknya dalam ruang siber sebagai bentuk realitas sosial siber dengan menganalisis konten yang mencerminkan perilaku flexing, baik foto maupun video yang diunggah pada akun Instagram @donisalmanan. Doni Salaman terjerat kasus tindak pencucian uang melalui bisnis ilegal, berkedok investasi digital Quotex dengan jumlah korban 125 ribu orang. Berdasarkan hasil penelitian, Doni Salmanan mengunggah foto dan video flexing melalui akunnya untuk membangun citra agar menarik perhatian masyarakat atas bisnis, diri dan keberhasilannya. Melalui foto dan video, Doni Salmanan menggambarkan bisnis investasi digital sebagai pekerjaan mudah, yang membawa dirinya sukses dan populer. Doni juga mempresentasikan dirinya sebagai pribadi dermawan yang identik 'dekat Tuhan' agar mendapatkan perhatian, dukungan dan kepercayaan khalayak.

Kata Kunci: Flexing, Strategi, Masyarakat Tontonan





1. PENDAHULUAN

Fenomena ‘pamer’ harta kekayaan atau disebut flexing, belakangan ramai diperbincangkan di tengah masyarakat. Flexing seolah telah menjadi budaya yang menjangkit masyarakat. Tidak hanya dilakukan oleh artis, flexing juga kerap dilakukan oleh kalangan pejabat negara dan keluarganya hingga menjadi viral di media sosial. Misalnya, Selvy Mandagy pejabat Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Kota Administrasi Jakarta Utara, AKBB Achiruddin Kepala Bagian Ops Ditres Narkoba Polda Sumut, Reihana Sosok Kepala Dinas Kesehatan Lampung, dan lain-lain. (Tim detikJabar, 2023)

Tindakan ‘pamer’ harta dan hidup bermewah-mewahan oleh pejabat dan keluarganya, khususnya di media social mulai dianggap meresahkan. Apalagi di tengah kondisi ekonomi masyarakat Indonesia yang sedang ‘tidak baik-baik saja’. Ditambah, aksi flexing juga kerap berakhir dengan kasus hukum. Seperti, Rafael Alun Trisambodo salah satu pejabat Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Indonesia, terjerat skandal kasus dugaan penerimaan gratifikasi dan tersangka pencucian uang lantaran sang istri dan anak yang hobi melakukan flexing di media social. (Henry, 2023; Ridwan, 2023) Tak hanya itu, sang anak Mario Dandy juga terlibat tindak kriminal penganiayaan anak dari pengurus GP Ansor. Selanjutnya, buntut aksi flexing di media social yang dilakukan oleh beberapa pejabat juga berakhir dengan pencopotan jabatan.

Sebenarnya flexing bukan hal yang baru di tengah masyarakat. Flexing sudah terjadi sejak zaman dahulu. Hanya saja, saat itu flexing masih dianggap sebagai sesuatu yang tabu dan tidak pantas dilakukan. Namun, seiring perkembangan teknologi dan internet, flexing seolah dianggap hal umum dan lumrah. (Nurhayat & Noorizki, n.d.) Flexing mulai banyak dilakukan di media social dengan tujuan menunjukkan status social dan posisi social, membangun kesan, dan menunjukkan kemampuan. (Dzulfaroh, 2022) Media social sebagai sebuah bentuk perkembangan media baru yang memfasilitasi penggunaannya untuk dapat mengekspresikan dirinya secara lebih dengan memproduksi dan mengkonsumsi konten.

Awalnya, flexing banyak dilakukan oleh artis-artis ibu kota melalui unggahan media sosialnya, seperti: Atta Halilintar, Rafi Ahmad, Baim Wong, dan lain sebagainya. Bisa jadi, mereka memerkan kehidupan sehari-harinya, bahkan gaya hidupnya kepada penggemarnya untuk menunjukkan kemampuan serta kelas sosialnya. Tidak hanya dengan memamerkan pencapaian dan penghargaan yang diperoleh, mereka juga menunjukkan jumlah uang belanja bulanan, mobil mewah, liburan ke luar negeri, jet pribadi, dan deret barang pakaian dan barang mewah lainnya yang dimilikinya. Seperti disebutkan dalam sebuah hasil penelitian, perilaku flexing, khususnya pada konten AH Official Youtube Channel milik artis dan youtuber muda Atta Halilintar merupakan sebuah upaya komunikasi secara simbolik yang dilakukan dengan menggunakan kata dalam kalimat judul konten-kontennya. Flexing dilakukan untuk menunjukkan kemampuan serta kelas social seseorang melalui gaya hidupnya. (Rahayu, 2022)

Selanjutnya, flexing di media social mulai berkembang dan banyak dilakukan sebagai strategi marketing. (Sugianto, 2022) Misalnya flexing yang dilakukan oleh Indra Kesuma atau dikenal dengan Indra Kenz dan Doni Salmanan yang menggunakan flexing untuk strategi pemasaran terkait dengan bisnis produk investasi digital agar menarik perhatian dan dapat meyakinkan masyarakat atas kemampuan dan keberhasilannya. Selaras dengan sebuah hasil penelitian, flexing yang dilakukan oleh para influencer merupakan sebuah upaya pencitraan diri yang dibangun untuk menarik kepercayaan calon konsumen atas realitas sang influencer Brand Binomo. (Chandra & Widya Mutiara, n.d.)

Misalnya, Indra Kenz memamerkan gaya hidup flexing pertama dengan membeli mobil listrik merek Tesla dengan harga 1,5 miliar pada jam 3 pagi di toko jual beli online pada 2021 hanya karena





berasa sedang bosan karena tidak bisa tidur. Aksi inilah yang kemudian mendadak membawa namanya viral di media social. Begitu juga dengan Doni Salmanan yang juga memamerkan banyak gaya hidup flexingnya dari berbagai koleksi mobil dan motor mewahnya di media social. Bahkan, menariknya aksi flexing yang dilakukan oleh Doni dibarengi dengan aksi donasi. Seperti pada tahun 2021, Doni melelang motor Harley Davidsonnya dengan harga 1 miliar yang kemudian hasil dari lelang tersebut didonasikan di beberapa daerah yang mengalami bencana dan dipamerkan melalui media sosialnya. (Lestari, 2022)

Meskipun, pamer harta dan aksi donasi yang dilakukan oleh Doni Salmanan tidak selaras dengan kehidupannya yang sesungguhnya. Namun, tidak sedikit khalayak yang tertarik dan antusias dengan aksinya. Dalam akunnya media social Instagramnya, Doni Salmanan yang dikenal sebagai *crazy rich* Bandung ini diikuti oleh lebih dari 2 juta pengikut. Banyak pengikut akunnya yang ‘memuja’ nya dan memberikan dukungan atas yang dilakukannya. Juga tidak sedikit yang mempercayainya dan menjulukinya sebagai ‘King Salman’ yang derwaman, yang membuat kolom komentar akun Instagramnya dibanjiri permintaan bantuan, baik sekedar bantuan kesulitan ekonomi atau bantuan untuk menjadi ‘mentor’ agar dapat menjadi seperti nya.

Sayangnya, ‘ketenaran’ yang menandai keberhasilan aksi flexing sebagai strategi marketingnya Indra Kenz dan Doni Salmanan harus berakhir di bui. Keduanya, ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan penipuan dan tindak pencucian uang melalui platform keuangan digital, setelah aksinya flexingnya viral di media social. Berkedok memberikan motivasi, keduanya kerap memamerkan hartanya, mulai dari pakaian, mobil, rumah, motor, liburan ke luar negeri, jet pribadi dan lain sebagainya di media social.

Salah satu korban Doni Salmanan, mengaku terjebak karena ‘ngiler’ dengan video kesuksesan Doni Salmanan sebagai *crazy rich* Bandung yang diunggahnya di media sosial. Dalam video yang diunggah Doni, ia sempat kalah Rp. 2 miliar berinvestasi pada platform Quotex. Namun, setelah menjual mobilnya Doni mendapatkan uang Rp. 4 miliar. Tidak hanya itu, Doni Salmanan yang sebelumnya bekerja sebagai tukang parkir dan kuli bangunan dengan penghasilan kecil, dianggap sebagai ‘panutan’ karena sukses dengan hidup bergelimang harta tanpa lupa dengan masa lalunya. Doni Salmanan terlibat berbagai aksi donasi, mulai berbagi di jalanan hingga melakukan donasi di berbagai peristiwa bencana alam menggunakan harta kekayaannya. Hal inilah yang membuat korban termotivasi untuk mendapatkan kesuksesan melalui jalan yang sama seperti sang idola.

Seperti halnya iklan, video testimoni sebagai salah satu bentuk strategi pemasaran dapat mempengaruhi dan melahirkan *new life style* masyarakat kontemporer yang didasari sifat postmodern. (Saumantri et al., 2020). Dalam konsep masyarakat tontonan, ini terjadi karena saat ini segala aspek kehidupan masyarakat dipenuhi oleh berbagai tontonan dan mereka menjadikan tontonan mereka sebagai rujukan nilai dan tujuan hidup. Tontonan selalu muncul dalam masyarakat dengan individu sebagai obyek visual yang dilihat oleh individu lainnya. (Andreas, 2020). Begitu juga dalam konteks flexing yang dilakukan oleh Doni Salmanan di akun media sosial Instagramnya @doni salmanan.

Masyarakat tontonan muncul sebagai dampak perkembangan teknologi dan informasi saat ini, termasuk munculnya media social. Masyarakat dihadapkan pada fenomena banjirnya informasi yang membuat masyarakat mudah dan cepat memperoleh berbagai jenis informasi dan hiburan. Meskipun, apa yang ada dalam dunia virtual atau yang disebut sebagai realitas social siber adalah semu atau palsu, yaitu sebagai hasil dari sebuah simulasi (*hyper-reality*). Seperti disebutkan oleh Jean Baudrillard dalam teori simulacra, dalam perkembangan teknologi dan media, secara esensial manusia itu tidak ada dalam kehadiran realitas sesungguhnya, tetapi selalu berpikir imajiner dan ada pada delusi dalam melihat realitas di ruang tempat mekanisme simulasi berlangsung. Gambaran suatu





realitas hanyalah model-model manipulasi, bukan kenyataan yang sesungguhnya atau disebut sebagai realitas semu. Simulacra mencoba mengontrol masyarakat secara halus, yaitu membuat khalayak terjebak dan mempercayai bahwa simulasi atau realitas semu tersebut sebagai sebuah realitas yang asli dan sesungguhnya. (Saumantri et al., 2020)

Ironisnya, menurut laporan tercatat 144 orang menjadi korban investasi digital ilegal milik Indra Kenz, dengan total kerugian 83 Miliar. (Davina, 2022) Sementara, lebih banyak dari Indra Kenz, menurut laporan jaksa penuntut umum terdapat 25 ribu orang menjadi korban bisnis investasi digital milik Doni Salmanan. (Febriyan, 2022). Sayangnya, berdasarkan laporan dari paguyuban korban Doni Salman, baru 173 orang telah melapor menjadi korban investasi ilegal atau ‘bodong’ platform Quotex ini dengan total kerugian mencapai 34 miliar. (Hassani, 2022) Sisanya, masih belum ada laporan terkait jumlah kerugian yang telah ditanggung korban lainnya. Bahkan, masih ada korban yang tetap percaya dan menyemangati Doni Salmanan melalui akun media social Instagram miliknya.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku flexing sebagai strategi marketing dilakukan oleh Doni Salmanan sebagai bisnis investasi digital berplatform Quotex di akun Instagram @donisalmanan. Juga, bagaimana interaksi antara Doni Salamanan dengan khalayaknya di dalam ruang siber sebagai bentuk realitas social siber.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode netnografi. Metode netnografi digunakan untuk memeriksa bagaimana interaksi yang terjadi dalam ruang siber. Menggunakan konsep masyarakat tontonan (*spectacle society*) Guy Debord dan teori simulacra Jean Baudrillard, netnografi dilakukan untuk mendeskripsikan perilaku flexing sebagai strategi marketing dilakukan oleh Doni Salmanan sebagai bisnis investasi digital berplatform Quotex di akun Instagram @donisalmanan. Juga, bagaimana interaksi antara Doni Salamanan dengan khalayaknya di dalam ruang siber sebagai bentuk realitas social siber. Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis beberapa konten yang telah diunggah pada akun Instagram @donisalmanan yang mencerminkan perilaku flexing dan mendapatkan tanggapan khalayak, berupa komentar. Adapun konten yang diteliti adalah berupa foto dan video yang diunggah pada Januari 2022 yang menunjukkan perilaku flexing Doni Salmanan pada pada akun Instagram @donisalmanan awal tahun 2022. Doni Salmanan tersandung kasus pencucian uang di tengah namanya yang saat itu sedang naik daun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

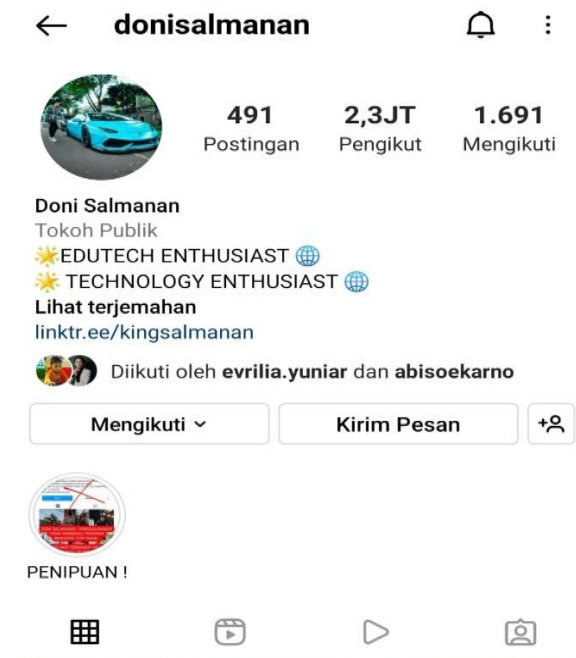
HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, Doni Salmanan menggunakan media social Instagram dengan nama akun @donisalmanan aktif sejak akhir 2019. Adapun foto profil, berupa gambar mobil mewah merek Lamborgini warna biru dengan bio Doni Salmanan, Tokoh Publik, Edutech Enthusiast dan Technology Enthusiast dengan jumlah pengikut 1,8 juta.





Gambar 1. Bio Doni Salmanan



Sumber: Akun Instagram @donisalmanan

Doni Salmanan telah mengunggah sebanyak 400 lebih konten, baik video maupun foto dengan menunjukkan perilaku flexingnya di akun @donisalmanan. Konten Doni salmanan menuai banyak respon, baik berupa like maupun komen dalam kolom komentar. Jumlah konten yang diunggah dari 2019 hingga Januari 2022 dalam akun Instagram @donisalmanan adalah 457 konten, berupa video dan gambar. Sementara, pada Januari 2022, Doni Salmanan mengunggah konten gambar dan video sebanyak 12 konten, dengan jumlah konten yang menunjukkan perilaku flexing sebanyak 5 gambar dan video. Dari 10 konten unggahan perilaku flexing, sebanyak 5 konten ditutup kolom komentarnya sehingga tidak dapat lagi dianalisis oleh peneliti. Hal ini terkait dengan ditetapkannya Doni Salmanan sebagai tersangka kasus pencucian uang pada 8 maret 2023. Adapun 5 konten yang dapat dianalisis dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2. Doni Salmanan's 2021 Recap



Sumber: Akun Instagram @donisalmanan

Video ini diunggah pada Senin, 03 Januari 2022 dengan judul Doni Salmanan's 2021 Recap. Berisi kumpulan perjalanan bisnis Doni. Diawali dari sebuah video sungai kecil, lalu diikuti dengan kumpulan gambar dan video Doni bersama dengan dua kendaraan mewah roda dua-nya yang berwarna kuning dan merah dengan merek Kawasaki. Selanjutnya juga ada Doni bersama kendaraan mewah roda empatnya berwarna biru, merah dan oranye dengan merek Lamborgini. Dalam video aksi berkendara dengan kendaraannya, Doni juga menyertakan video aksi berbaginya kepada masyarakat di jalanan dengan menunjukkan tumpukan uang ratusan ribu rupiah secara cuma-cuma. Dia juga menunjukkan mendatangi rumah warga dan memberikan bantuan uang yang mengejutkan dan membagikan uang dan handphone pada tukang ojek online. Selain itu, dalam video juga terdapat video Doni Salmanan Bersama Gubernur Jawa Barat Rudwal Kamil, dalam rangka serah terima atas bantuan Doni Salaman untuk korban gempa. Tidak berupa uang, kendaraan dan kemampuan berbagi. Doni juga menunjukkan pencapaian hidupnya yang dipenuhi kesuksesan, kemewahan, kekayaan dan kebahagiaan melalui potongan video pernikahannya mewahnya. Semua pencapaian hidupnya di tahun 2021, dirangkum dalam potongan video berdurasi kurang lebih 1 menit.

Video ini menuai 139.948 suka dan 2.501 komentar. Beragam komentar membanjiri postingan ini, yang hampir semuanya positif. Mulai dari bentuk mengagumi kedermawanannya dan kesuksesannya. Seperti yang disebutkan salah satu akun, menurutnya Doni Salmanan adalah 'suami



idaman'. Juga, akun lain yang menyebutnya sebagai 'bos bukan kaleng-kaleng', 'termantul mantul', 'inspirator', 'niii.. baru mantap', 'Thebest idola', dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu, video yang juga mengunggah aksi 'bagi-bagi' ini juga mengundang banyak komentar kagum dan doa atas kebaikan dan kedermawanan Doni salmanan. Misalnya; 'kebaikanmu, membuatku menangis kang @donisalmanan', 'sehat-sehat kang @donisalmanan, semoga bisa sukses seperti kang doni...amin', 'panjang umur selalu kak', dan lain-lain.

Tidak hanya itu, juga tidak sedikit yang termotivasi untuk menjadi sepertiinya. Seperti; 'Ya Allah, pingin bahagiain orangtua diusia muda', 'madepp kang, insyaAllah saya menyusul kayak akang, sukses didunia dan akhirat.bermanfaat untuk semua orang', 'Berandai-andai, pingin kayak lu kang.. Tapi Stuck Jadi Kuli pabrik yang kena margin Call di Future', 'semoga kayanya nular amin', dan lain-lain.

Gambar 3. Kekayaan dan Kemewahan



Sumber: Akun Instagram @donisalmanan

Foto ini diunggah pada Senin, 03 Januari 2022 dengan judul: "Shine ☐" Bersama dengan istrinya, Dina Fajrina, Doni Salmanan berpose di depan mobil mewah berwarna biru dengan merek Lamborgini. Sementara, Dina dengan mengenakan tas mewah bermerek Louis Vuitton. Keduanya berdiri di teras rumah dengan latar rumah mewah dan beberapa mobil yang menggambarkan tempat tinggal di sebuah Kawasan elit. Dengan foto menggunakan kemeja keduanya berpose dengan Bahagia seolah menggambarkan kesuksesannya yang ditandai dengan kekayaan, kemewahan dan kebahagiaan.

Foto ini menuai 377.178 suka dan 2.145 komentar beragam dari khalayak, mulai dari pujian dan dukungan hingga hujatan dan cemoohan. Beberapa positif dan dukungan maupun hujatan dari khalayak. Beberapa komentar hujatan dari khalayak terkait foto ini mencakup kegeraman khalayak dengan perilaku flexing yang sering dilakukan Doni Salmana, seperti; 'Oh ini toh salah satu orang





yang lagi rame Flexing dibahas oleh Prof Rhenald’, ‘ada duit gua di mobil itu □’, ‘seperti ditelan bumi ngilangnya □ @indrakenz □□□’, ‘Tadinya udh mulai tertarik, tp keburu boom, semakin yakin jualan online lebih baik dan pasti aman. Nuhun tos viral’, ‘halo @ditjenpajakri□’, dan lain-lain. Hujatan ini muncul seiring banyaknya laporan korban atas aksi pencucian uang yang dilakukan oleh Doni melalui bisnis investasi digital berplatform Quotex. Meskipun, foto sebagai aksi flexingnya juga masih mendapatkan komentar positif dan dukungan. Bahkan, tetap dijadikan sebagai sosok panutan. Misalnya; ‘Bozz firstrevel □□’, ‘MANTAP MOBIL AFILIATOR!!! @donisalmanan’, ‘enak ya jadi orang kaya’, ‘panutan ku. Semogah aku bisa seperti akang doni’, ‘King Salmanan’, ‘Hmmm mobilnya keren abis dah □’, ‘Tanda tanda orang banyak duit selalu cengiirrr ya gak kang @donisalmanan □’, ‘Alhamdulillah sukses Dunia akhirat kang.... Kuy ah tinggal angkat haji...’, dan lain-lain.

Gambar 4. Bekerja dengan Mudah



161.705 suka
donisalmanan TODAY NFP (Non farm payroll) 20:30 WIB 💰
Bismillah semoga EurUSD , Gold , dan nasdaq To the moon 📈🌕
Lihat semua 1.611 komentar

Sumber: Akun Instagram @donisalmanan

Foto ini diunggah pada Senin, 03 Januari 2022 dengan catatan: “TODAY NFP (Non farm payroll) 20:30 WIB □ Bismillah....” Dalam foto, nampak Doni dengan menggunakan setelan warna hitam dan berkacamata hitam duduk dengan elegan membuka laptop merek Macbook yang dikenal sebagai merek laptop ternama. Foto ini menuai 161.796 suka dan 1.611 komentar dukungan dari khalayak. Misalnya; ‘Abangku Doni Salmanan □... Tetap semangat ya bang walaupun ujian fitnah kepada abang & orang terdekat abang terkena dampaknya□. Saya pribadi bang sangat percaya kepada abang & saya do’akan semoga ujian abang cepat terselesaikan dengan baik...’, ‘keren’, ‘Kang... rasanya jadi orang diberi kelancaran, rezeki yg melimpah gimana? Kalo ada loker kang....’, ‘Kk ajarin k ilmuny’, ‘nyari duitnya aja gampang gak banyak kringet’, dan lain sebagainya. Namun, tidak jarang juga unggahan foto ini juga menuai cibiran dari khalayak, seperti; ‘sedang mencari korban’, ‘Muka





polos... Hati manusia ngk bisa d bohongi’, ‘..Awas, nanti netizen kompak nge banned akun ini ☐’, dan lain-lain.

Gambar 5. Kepopuleran



Sumber: Akun Instagram @donisalmanan

Foto ini diunggah pada Senin, 03 Januari 2022 dengan catatan: “Alhamdulillah, Acara ulang Tahun indosiar selesai langsung peyuk istri “ Doni dengan menggunakan jas dan celana hitam Nampak memeluk sang istri, Dina Fajrina. Seolah menunjukkan rasa kebahagiaan hidup atas pencapaiannya yang ditandai dengan kepopulerannya sehingga dapat menjadi salah satu tamu dalam acara bergengsi, yaitu acara ulang tahun sebuah stasiun televisi ternama Indosiar.

Foto ini menuai 319.975 suka dan 1.845 komentar, baik positif maupun negative. Komen positif masih terkait dukungan khalayak atas kesuksesan dan kebahagiaan sang ‘idola’. Bahkan, tak sedikit yang ingin menjadi seperti Doni. ‘James bone Lelah tuh @donisalmanan @dinanfajrina Hehe’, ‘idolaaa♥☐’, ‘sing dugi ka aki Nini panutanku amiin ya allah’, ‘Ngfans @donisalmanan’, Alhamdulillah dongsal profilmu di ubek d roasting acra kmrin ☐☐gokil...pasti banyak yg ga nyangk





lulusn sd ini bisa luluhkan inces @dinanfajrina’, ‘Alhamdulillah tercapai semua cita citamu bro♥□
sekarang namamu benar benar terbang, dan berjajar dengan artis*Indonesia, sukses selalu buat anda
♥□ @donisalmanan□, dan lain-lain. Sementara, komentar negative berupa cibiran, seperti; ‘Kita kerja
keras...maneh kerja cerdas...mantappp apiliator tetap putus asa dan jangan semangat □□□’, ‘Kapan
ditangkep polisi bro’, dan lain-lain.

Gambar 6. Kedermawanan

Untuk donasi ke Gunung semeru saya menyampaikan
dana nya ke relawan @kitabisacom .

Dan untuk dana banjir warga garut saya melalui relawan
@jabarquickresponse .

Slide 1 : bukti transfer kepada relawan
@jabarquickresponse .

Slide 2 : bukti transfer ke @kitabisacom

Slide ke 3 : bukti sudah tercantum di @kitabisacom .

Semua dana di salurkan secara transparansi dan
alhamdulillah saya rasa sudah beres semuanya 🙏❤️

Alhamdulillah seneng banget sudah bisa membantu
satu sama lain , semoga amal ini berkah untuk kita
semua 🙏❤️

PEND
0812/FTLLG/00001004250018PT. BANK
JATANSFER VIA LLG REF NO PPU
=X735 jabar quick respon
TRSF E-BANKING DB
Rp. 50,000,000.00

PEND
0812/DMCHG/0000100BIAYA
TRANSFER SME
BA JASA E-BANKING
Rp. 2,000.00

PEND
0812/FTLLG/00001004250018PT. BANK
JATANSFER VIA LLG REF NO PPU
=X734 jabar quick respon
TRSF E-BANKING DB
Rp. 1,000,000,000.00



159.108 suka

donisalmanan Assalamualaikum wr.wb .

Alhamdulillah hari ini telah selesai untuk penyaluran
dana lelang motor harley davidson saya kemarin .

Dana hasil lelang motor harley davidson ini saya
salurkan 100% untuk bantuan ke Gunung semeru dan
Banjir Garut .

Dan untuk penyaluran dana nya saya bagi menjadi 2 .
Untuk donasi ke gunung semeru 1Milyar rupiah , dan ke
warga banjir di garut 1Milyar 50Juta rupiah .

Untuk donasi ke Gunung semeru saya menyampaikan
dana nya ke relawan @kitabisacom .

Sumber: Akun Instagram @donisalmanan

Foto ini diunggah pada Sabtu, 01 Januari 2022, berupa laporan beserta bukti transfer aksi donasinya sebagai bentuk kepeduliannya pada beberapa bencana alam yang saat itu tengah terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, yaitu Banjir Garut dan Korban Letusan Gunung Semeru. Aksi donasi ini dilakukan dengan menggunakan uang hasil lelang kendaraan mewahnya, Harley Davidson yang saat itu terjual dengan harga 1 miliar. Aksi ini seolah ingin membangun citra Doni Salmanan sebagai sosok pribadi dermawan. Tidak hanya seorang anak muda dengan keberhasilan hidup yang digambarkan dengan pencapaian kekayaan, kemewahan dan kebahagiaannya.

Foto ini menuai 157.809 suka dan 5.023 komentar. Unggahan konten ini menuai ragam komentar, baik positif maupun negative. Misalnya; ‘Kalo mau sumbang ma jangan pamer’, ‘jujur aja saya selalu curiga dengan celebgram yg tiba’ banyak buka sumbangan buat hal’tertentu....’, dan lain-lain. Namun, ada juga komentar positif seperti mendukung dengan ucapan doa dan juga keinginan khalayak untuk menjadi seperti Doni. Seperti; ‘gaskeun kang, sehat selalu, makin sukses dan selalu ingat sesame amin’, ‘Happy ever after’, ‘Masyaallah semoga bisa nular♥□’, ‘mantap bet panutan□’,





‘manawi abdi a doni hoyong kersa main nu seperti a doni... abdi hoyong di ajar □□□’, ‘Kerenn mas □□ @donisalmanan, ada lowongan kerja buat saya mas, terimakasih □□’, ‘Mantap teh real sultan □□’, dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Instagram adalah salah satu media social yang populer digunakan oleh masyarakat Indonesia. Instagram menjadi salah satu pilihan media social yang menarik yang berbasis gambar. Selain memberikan layanan unggah foto dan video pendek di fitur *feed* dan *instastory*, Instagram dianggap menarik karena dapat memberikan layanan berbagi momen melalui foto dan video secara online bersama orang lain dengan menggunakan fitur *tag*. Pengguna juga dapat menyematkan *caption* dan informasi lokasi pada foto dan video pendek, serta menyediakan berbagai pilihan *filter* yang dapat digunakan untuk memperindah foto dan video sesuai keinginan dan kreatifitas penggunannya. (Nainggolan et al., n.d.)

Instagram menjadi pilihan salah satu media social untuk menampilkan foto diri sebagai salah satu bentuk ekspresi maupun presentasi diri. (Rizky Pradita & Kristanty, n.d.) Sifatnya yang serba visual, membuat media social Instagram dimanfaatkan sebagai ‘panggung virtual’, yaitu untuk menciptakan realitas visual oleh penggunanya. (Andreas, 2020) Mereka bebas menampilkan diri seperti ‘apa’ dan untuk dikenal menjadi ‘siapa’. Dampaknya, Instagram menjadi media yang memproduksi realitas ruang siber. Tak heran, jika akhirnya media social Instagram tidak hanya digunakan sebagai media hiburan tetapi juga digunakan sebagai salah satu media untuk promosi. Ditambah, karakteristik media social yang memiliki kecepatan dan keluasan jangkauan public. Semua dapat ‘mengonsumsi’ konten selama berjejaring dengan pengunggah dan berada dalam jaringan internet.

Pada kasus investasi digital illegal berplatform Quotex milik Doni Salmanan, aksi flexing yang dilakukan oleh Doni Salmanan adalah bentuk presentasi diri. Mengunggah 400 lebih foto dan video pada akun @donisalmanan terkait pekerjaan, kekayaan, kemewahan hidup, kebahagiaan dan aksi sosialnya, Doni ingin membangun kesan dan citra diri positif terkait bisnis, diri dan keberhasilannya di mata khalayaknya. Seperti disebutkan salah satu hasil riset menyebutkan aktifitas mengunggah konten dengan ciri khas adalah salah satu cara membentuk citra seorang influencer, yaitu dengan membangun karakteristik tertentu dari setiap potensi yang dimilikinya. Mengunggah konten di akun media social Instagram memberikan dampak peluang seorang influencer memperoleh apa yang mereka inginkan, yaitu mengenalkan diri dan dikenal oleh khalayak sehingga mudah mempengaruhi minat khalayaknya. (Erlinda Sari et al., n.d.).

Dalam konsep masyarakat tontonan (*society of spectacle*), Guy Debord menyebutkan bahwa sesungguhnya manusia adalah masyarakat yang ingin mempertontonkan sesuatu yang tampak, dalam hal ini melalui Instagram. Melalui citra foto dan video, mereka berupaya membentuk dan menampilkan identitas diri mereka sesuai dengan yang mereka harapkan. Dalam konteks penelitian ini, Doni berupaya membentuk dan menampilkan dirinya sebagai sosok yang hidup bergelimang harta dan penuh kebahagiaan lantaran bisnis investasi digital berplatform Quotex. Tidak hanya itu, Doni juga ingin dikenal sebagai sosok dermawan, meskipun pekerjaannya yang mudah dan menjanjikan berlimpah kekayaan telah membawanya pada puncak hidup dan popularitas.

Seperti disebutkan Debord dalam masyarakat tontonan, media tidak hanya memproduksi pesan tetapi juga membangun makna secara lebih luas. (Andreas, 2020) Instagram melalui foto dan video tidak hanya menyampaikan pesan secara tekstual, tetapi juga membentuk makna atas symbol yang disampaikan. Dalam konteks penelitian ini misalnya; Kawasaki dan Lamborgini adalah dua merek kendaraan mewah, atau berbagi adalah symbol kebaikan hati seseorang, uang dan popularitas adalah





sebuah kesuksesan, dan lain-lain. Merek kendaraan, uang, popularitas dan sifat tertentu manusia sebagai simbol cenderung digunakan untuk menandai relasi sosial yang menunjukkan status/ kelas sosial dan *practise* seseorang. Bukan hanya sebagai obyek konsumsi.

Artinya, citra dalam media tidak sekedar membentuk pola pikir untuk 'konsumsi'. Tapi, dengan adanya 'apa yang bisa dilihat' maka seseorang akan 'memiliki' atau 'menjadi' sesuatu yang bisa 'nampak'. (Andreas, 2020). Begitu juga dalam penelitian ini, fungsi 'memiliki' sesuatu, seperti: uang, kendaraan dan rumah mewah tergantikan dengan perasaan bangga 'menjadi' 'kaya', 'sukses', 'populer', dan 'dermawan' yang kemudian 'nampak' sebagai 'kesuksesan' dan 'kebahagiaan'. Inilah yang kemudian dipertontonkan di tengah khalayak, mengenai realitas dunia yang berubah dalam citra yang sederhana.

Dalam konsep masyarakat tontonan, masyarakat cenderung menonjolkan citra visual sebagai bentuk afirmasi kehidupan sosial yang memiliki makna tertentu. Sebab, Debord menyebutkan dalam masyarakat tontonan citra juga membentuk realitas melalui hubungan sosial yang dimediasi melalui citra itu sendiri. Sementara, masyarakat mengidentifikasi dirinya melalui hubungan sosial dari aspek kehidupan manusia. (Andreas, 2020). Sebagai bentuk afirmasi kehidupan sosial, Doni Salmanan mencoba melakukan aksi flexing dengan mengunggah foto dan video pendek tentang kehidupan sehari-harinya. Seperti: berbagai jenis koleksi kendaraan dan rumah mewahnya, berliburan di luar negeri, bekerja sebagai pembisnis yang menjanjikan berlimpah harta dan kekayaan, kedekatannya dengan dunia hiburan, dan kepopulerannya. Doni juga tidak pernah luput mengunggah aksi-aksi sosial sengan melakukan donasi pada korban bencana dan berbagai uang ataupun barang kepada masyarakat sekitar. Pekerjaan yang mudah, kendaraan mewah, kedermawanan, popularitas dan kebahagiaan adalah simbol yang ingin ditonjolkan dan pertontonkan yang memiliki makna pencapaian, kesuksesan dan kemurahan hati yang dikonstruksi masyarakat bersama melalui hubungan sosialnya.

Seperti disebutkan Debord, sistem bahasa tontonan tersusun atas tanda-tanda (*signs*). (Andreas, 2020). Melalui konten yang diunggahnya dalam akun @donisalmanan, Doni mencoba untuk secara langsung menunjukkan pencapaian hidupnya berkat bisnis investasi digital berplatform Quotex yang mudah dan menjanjikan. Meskipun demikian, Doni Salaman yang diketahui oleh masyarakat sebagai seorang dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), ingin dikenal sebagai seorang yang dermawan atau memiliki kebaikan hati, sehingga dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Meskipun pernah melalui sulitnya hidup, karena pernah tertolak dalam industri kerja lantaran pendidikan terakhirnya. Pendidikan menjadi tanda di tengah masyarakat saat ini tangga menuju kesuksesan seseorang. Pendidikan yang rendah, kerap dianggap sebagai sebuah kegagalan. Sementara, kedermawanan adalah simbol kebaikan hati seseorang yang diyakini masyarakat sebagai bukti kedekatan seseorang dengan Tuhannya.

Melalui aksi flexingnya dengan mengunggah foto dan video, Doni Salmanan ingin menarik perhatian dan kepercayaan masyarakat dengan mengidentifikasi diri dan kelas sosialnya dengan menunjukkan pekerjaannya, kekayaannya, popularitasnya, kedermawanannya, dan kebahagiaan. Foto dan video yang dikemas Doni sedemikian rupa, merupakan bentuk kreatifitas atas imajinasi terkait seperti 'apa' dirinya ingin dicitrakan oleh khalayaknya. Dia juga ingin 'membangun' imajinasi dunianya. Terlepas, apa yang menjadi aksinya ternyata berbeda dengan realitas yang sebenarnya.

Akhirnya, melalui aksi flexing dengan mengunggah foto dan video, seolah Doni Salmanan memiliki kehidupan 'sempurna' lantaran bisnis investasi digitalnya. Seolah, kehidupannya yang 'sempurna' dan menjadi 'impian' banyak orang adalah nyata. Selaras dengan yang disebutkan oleh Debord, melalui citra segala sesuatu bahkan menjadi lebih nyata ketimbang realitas yang





sesungguhnya, sehingga memunculkan motivasi imajiner terhadap perilaku. (Andreas, 2020; Mubarak, n.d.) Padahal, Apa yang ada dalam dunia virtual atau yang disebut sebagai realitas social siber adalah semu atau palsu, yaitu sebagai hasil dari sebuah simulasi (*hyper-reality*). Meminjam teori simulacra Jean Baudrillard, dalam perkembangan teknologi dan media, secara esensial manusia itu tidak ada dalam kehadiran realitas sesungguhnya, tetapi selalu berpikir imajiner dan ada pada delusi dalam melihat realitas di ruang tempat mekanisme simulasi berlangsung. Gambaran suatu realitas hanyalah model-model manipulasi, bukan kenyataan yang sesungguhnya atau disebut sebagai realitas semu. Simulacra mencoba mengontrol masyarakat secara halus, yaitu membuat khalayak terjebak dan mempercayai bahwa simulasi atau realitas semu tersebut sebagai sebuah realitas yang asli dan sesungguhnya. (Saumantri et al., 2020)

Apa yang dilakukan oleh Doni Salmanan banyak mengundang perhatian dan kepercayaan khalayak, hingga membawa nama dan bisnis ilegalnya sukses. Komentar-komentar, seperti: like, komentar dukungan, pujian, doa, harapan dan berbagai jenis *emoticon* sebagai bentuk kekaguman khalayak atas apa yang dicapai dan dilakukan Doni Salmanan-pun membanjiri kolom komentar akun instagramnya. Tidak sedikit dari khalayaknya juga meminta bantuannya; seperti: bantuan finansial atas kesulitan yang dihadapinya, bantuan untuk dapat bekerja dengannya, dan bantuan untuk dapat menjadi mentor agar dapat sukses dalam berinvestasi seperti. Selaras dengan hasil sebuah penelitian yang menyebutkan, flexing adalah sebuah strategi pemasaran yang dilakukan oleh para influencer merupakan sebuah upaya pencitraan diri yang dibangun untuk menarik kepercayaan calon konsumen atas realitas sang influencer. (Chandra & Widya Mutiara, n.d.) Bahkan, setelah Doni Salmanan ditetapkan sebagai tersangka pelaku pencucian uang dengan kedok investasi digital, masih ada korban yang tetap percaya dan mendoakan Doni Salmanan sebagai sang idola agar segera bisa kembali hidup sukses dan Bahagia. Padahal, ada 25 ribu orang menjadi korban bisnis investasi digital miliknya. (Febriyan, 2022). Diantaranya, hanya 173 orang yang melapor dengan total kerugian mencapai 34 miliar. (Hassani, 2022)

4. PENUTUP

Doni Salmanan mengunggah foto dan video flexing melalui akunnya untuk membangun citra agar menarik perhatian masyarakat atas bisnis, diri dan keberhasilannya. Melalui foto dan video, Doni Salmanan menggambarkan bisnis investasi digital sebagai pekerjaan mudah, yang membawa dirinya sukses dan populer. Ini ditandai dengan foto dan video yang telah diunggahnya berupa; foto Doni yang sedang bekerja santai, kendaraan mewah rodah dua dan empat merek Kawasaki dan Lamborgini, liburan, dan kehadirannya sebagai bintang tamu ulang tahun sebuah stasiun televisi. Doni juga mempresentasikan dirinya sebagai pribadi dermawan yang identik ‘dekat dengan Tuhan’ agar mendapatkan perhatian, dukungan dan kepercayaan khalayak yang ditambihkan dalam beragam foto dan video donasi dan berbagi. Aksi flexingnya di media sosial menuai banyak komentar, baik berupa *like* maupun komentar positif berupa kekaguman khalayak, dukungan, doa dan harapan. Seperti konsep masyarakat tontonan (*society of spectacle*) menyebutkan, melalui citra foto dan video, manusia berupaya membentuk dan menampilkan identitas diri sesuai yang mereka inginkan sehingga dengan adanya ‘apa yang bisa dilihat’, maka seseorang ‘memiliki’ atau ‘menjadi’ sesuatu yang bisa ‘nampak’. Sebab, dalam masyarakat tontonan, media tidak hanya mampu memproduksi pesan tetapi juga membangun makna secara lebih luas. Misalnya; Kawasaki dan Lamborgini adalah dua merek kendaraan mewah, atau berbagi adalah symbol kebaikan hati seseorang, popularitas sebagai kesuksesan, dan lain-lain.





DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, R. (2020). INSTAGRAM DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT TONTONAN. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(10). www.inews.id
- Chandra, E., & Widya Mutiara, M. (n.d.). DAMPAK STIMULUS-RESPON KONSUMEN TERHADAP MARAKNYA GAYA VISUAL IKLAN FLEXING PRODUK BINOMO BUDI SETIAWAN.
- Davina, D. (2022, November 14). Korban Kasus Indra Kenz Tercatat Ada 144 Orang, Total Kerugian Hingga Rp. 83 Miliar! *Kompas.Com*. <https://www.kompas.tv/article/348421/korban-kasus-indra-kenz-tercatat-ada-144-orang-total-kerugian-hingga-rp83-miliar#:~:text=Korban%20Kasus%20Indra%20Kenz%20Tercatat,Total%20Kerugian%20Hingga%20Rp83%20Miliar!>
- Dzulfaroh, A. N. (2022, February 15). Apa Itu Flexing? Ramai Disebut Di Media Sosial dan Apa Tujuannya? *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/15/130000765/apa-itu-flexing-ramai-disebut-di-media-sosial-dan-apa-tujuannya-?page=all>
- Erlinda Sari, S., Suherman Prodi Hubungan Masyarakat, M., & Ilmu Komunikasi, F. (n.d.). *Presentasi Diri Influencer di Instagram*. <https://doi.org/10.29313/v7i1.26668>
- Febriyan. (2022, August). Jaksa Sebut Korban Doni Salmanan Mencapai 25 Ribu Orang. *Tempo.Co*. <https://nasional.tempo.co/read/1619177/jaksa-sebut-korban-doni-salmanan-mencapai-25-ribu-orang>
- Hassani, Y. (2022, August 4). Korban Doni Salmanan: Ada yang Stres hingga Cerai. *Detik.Jabar*. <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6216858/korban-doni-salmanan-ada-yang-stres-hingga-cerai>
- Henry. (2023, April 7). Usai Ditahan KPK, Pernyataan Rafael Akun Trisambodo Terkesan Salahkan Istri dan Anak Suka Flexing Jadi Viral. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5254613/usai-ditahan-kpk-pernyataan-rafael-alun-trisambodo-terkesan-salahkan-istri-dan-anak-suka-flexing-jadi-viral>
- Lestari, P. P. (2022, March 21). Arti Flexing? Gaya Hidup yang Membuat Doni Salmanan dan Indra Kenz Terjerumus ke Penjara. *Voi.Id*. <https://voi.id/lifestyle/147791/apa-arti-flexing-gaya-hidup-yang-membuat-doni-salmanan-dan-indra-kenz-terjerumus-ke-penjara>
- Mubarok. (n.d.). *KORUPSI DALAM MASYARAKAT TONTONAN*. <http://treason.metadns.cx>,
- Nainggolan, V., Rondonuwu, S. A., & Waleleng, G. J. (n.d.). *PERANAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM INTERAKSI SOSIAL ANTAR MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNSRAT MANADO*.
- Nurhayat, E., & Noorrizki, R. D. (n.d.). Flexing: Perilaku Pamer Kekayaan di Media Sosial dan Kaitannya dengan Self-Esteem. *Jurnal Flourishing*, 2(5), 368–374. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v2i52022p368-374>
- Rahayu, S. (2022). FLEXING SEBAGAI KOMUNIKASI SIMBOLIK PADA JUDUL KONTEN “AH OFFICIAL YOUTUBE CHANNEL.” *ARKANA: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(2). <https://doi.org/10.62022/arkana.v1i02.3423>
- Ridwan, M. (2023, May 10). KPK Kembali Tetapkan Rafael Alun Sebagai Tersangka, Kali Ini terjerat TPPU. *Jawa Pos*. [https://www.jawapos.com/nasional/01574513/kpk-kembali-tetapkan-rafael-alun-sebagai-tersangka-kali-ini-terjerat-tppu#:~:text=Setelah%20sebelumnya%20terjerat%20dalam%20kasus,pidana%20pencucian%20uang%20\(TPPU\).](https://www.jawapos.com/nasional/01574513/kpk-kembali-tetapkan-rafael-alun-sebagai-tersangka-kali-ini-terjerat-tppu#:~:text=Setelah%20sebelumnya%20terjerat%20dalam%20kasus,pidana%20pencucian%20uang%20(TPPU).)
- Rizky Pradita, L., & Kristanty, S. (n.d.). *MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI PRESENTASI DIRI (Studi Kasus Pengguna Instagram di Jakarta)*.
- Saumantri, T., Abdu Zikrillah, dan, Sejarah dan Kebudayaan Islam, J., Komunikasi dan Penyiaran Islam, J., & Syekh Nurjati Cirebon, I. (2020). TEORI SIMULACRA JEAN BAUDRILLARD DALAM DUNIA KOMUNIKASI MEDIA MASSA JEAN BAUDRILLARD’S SIMULACRA THEORY IN THE COMMUNICATION WORLD OF MASS MEDIA. In *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* / (Vol. 11, Issue 2).
- Sugianto, D. (2022, January 21). Flexing Fenomena Pamer Harta, Hati-hati Bisa Jadi Modus Marketing. *Detik.Com*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5908835/flexing-fenomena-pamer-harta-hati-hati-bisa-jadi-modus-marketing>





Tim detikJabar. (2023, May 4). Mereka yang “Jatuh” gegara Ulah Anak. *Detik.Com*.
<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6702403/mereka-yang-jatuh-gegara-ulah-sang-anak/1>

